

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses yang terjadi setelah bayi lahir dengan segera bayi ditempatkan diatas dada ibu. Bayi akan merangkak dan mencari puting susu ibunya, dengan demikian bayi dapat melakukan reflek *sucking* dengan segera. *Bonding attachment* dapat dilakukan segera setelah persalinan. Bayi akan diletakkan di perut ibu sesaat setelah dilahirkan agar ibu dan bayi saling merasakan, membaui, dan menyentuh. Riset membuktikan bahwa ikatan yang kuat dimulai sejak menit atau jam-jam pertama sesudah kelahiran. *Bonding attachment* merupakan sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orang tua dan bayi, dimulai pada kala III sampai dengan post partum. *Bonding attachment* merupakan proses sebagai hasil dari suatu interaksi terus menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai keduanya, pemenuhan emosional dan saling membutuhkan (Sujiyatini dkk, 2011). Pada saat bayi dilahirkan adalah saat yang menakjubkan bagi seorang ibu ketika ia dapat melihat, memegang dan memberikan ASI pada bayinya untuk pertama kali.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kurang dari satu jam sebesar 34,5% (RISKESDAS, 2013). Pada studi pendahuluan didapatkan data bahwa angka IMD pada 1 jam pertama setelah bayi lahir di PMB “N” yaitu 30%, hal ini terbilang masih rendah dibandingkan dengan

target IMD nasional, sehingga proses *bonding attachment* pada ibu post partum masih belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam proses *bonding attachment* dibutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat misalnya suami, keluarga, mertua, maupun dari kerabat ibu. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh ibu pada masa post partum terutama ibu primipara masih belum mempunyai pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga ibu primipara membutuhkan dukungan yang lebih dari orang-orang terdekat. Dukungan sosial (*social support*) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan timbul rasa percaya diri (Taylor, 2009). Sehingga bila semua ibu post partum mendapat dukungan sosial yang positif dari orang-orang disekitarnya maka mereka akan mempunyai rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi masa post partum awal dan selanjutnya.

Salah satu cara untuk melakukan *bonding attachment* adalah dengan menerapkan Inisiasi Menyusui Dini. Dengan cara ini bayi secara langsung akan mengalami kontak kulit dengan ibunya sehingga bayi akan merasa lebih tenang dan tidak rewel. Kontak kulit ke kulit akan membuat bayi lebih tenang sehingga didapat pola tidur yang lebih baik. Bagi ibu dapat memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi, dan secara psikologis meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi dalam bentuk kasih sayang dan belaian (*bonding attachment*) dan dapat mengurangi stress setelah

melahirkan (Prawirohardjo, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awalla dkk (2015) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami saat antenatal dan intranatal dengan *bonding attachment* pada ibu post partum didapatkan data bahwa dari 34 responden, dari 28 responden dengan dukungan suami saat antenatal dapat dilihat bahwa 3 responden (10,7%) tidak terbina *bonding attachment* dan 25 responden (89,3%) terbina *bonding attachment*. Dari 6 responden yang tidak mendapat dukungan suami saat antenatal dapat dilihat bahwa 5 responden (83,3%) tidak terbina *bonding attachment* dan 1 responden (16,7%) terbina *bonding attachment*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB “N” Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang didapatkan data bahwa tafsiran persalinan pada tanggal 1 Juli 2018 – 4 Agustus 2018 adalah 32 orang. Dari 32 orang tersebut 20 orang termasuk primigravida dan 12 orang termasuk multigravida. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap bidan di PMB “N” tentang *bonding attachment* pada ibu post partum dari 10 ibu didapatkan 7 ibu tidak memberikan ASI sejak awal setelah bayi lahir, terutama jika ibu primipara dengan alasan ASI tidak keluar atau bahkan masih kelelahan karena baru saja mengalami perjuangan yang panjang dalam proses persalinan. Akhirnya ibu post partum memberikan susu formula kepada bayi baru lahir, padahal pemberian susu formula sebelum usia bayi 6 bulan akan mengakibatkan efek negatif. Bila ibu memberikan ASI sejak awal maka akan meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi (*bonding attachment*), hal ini akan memudahkan ibu dalam pemberian ASI selanjutnya. Oleh karena itu dukungan dari orang-orang terdekat terutama

keluarga sangat dibutuhkan ibu dalam proses *bonding attachment*. Dari fenomena diatas peneliti tertarik meneliti hubungan dukungan sosial dengan *bonding attachment* pada ibu post partum di PMB “N” Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan dukungan sosial dengan *bonding attachment* pada ibu post partum di PMB “N” Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *bonding attachment* pada ibu post partum di PMB “N” Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial yang diterima/dirasakan oleh ibu post partum
2. Mengidentifikasi *bonding attachment* oleh ibu post partum
3. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan *bonding attachment* pada ibu post partum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat memberikan informasi tentang pentingnya dukungan sosial yang baik dalam *bonding attachment* pada ibu post partum, sehingga ibu post partum dapat melaksanakan proses *bonding attachment* dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga pertumbuhan fisik dan psikologis bayi akan optimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat maka diharapkan ibu post partum tidak mengalami kesulitan dalam melakukan proses *bonding attachment* dan bisa menerapkannya sehari-hari di rumah.